

# JURNAL AKMAMI

---

## AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 3 No 3 2022 hal 527-535

## Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren Dalam Pemenuhan Kebutuhan Santri

Oleh:

**Ella Nopranda**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : [ellanopranda@gmail.com](mailto:ellanopranda@gmail.com)

**Syahrul Amsari**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : [syahrulamsari@umsu.ac.id](mailto:syahrulamsari@umsu.ac.id)

### ABSTRACT

*This study aims to reveal how the analysis of the management of Islamic Boarding-Owned Enterprises (BUMP) in meeting the needs of students at the Mawaridussalam Islamic Boarding School, Deli Serdang Regency. The method used in this research is a qualitative method with the type of case study research. Data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. While data analysis using data analysis used in this study is data reduction. The data validity technique uses the triangulation method. Based on research and data analysis, it is concluded that the management of Islamic Boarding School Owned Enterprises (BUMP) in meeting the needs of students at Mawaridussalam Islamic Boarding School has implemented a well-organized management function. Starting from the management functions of planning (planning), organizing (organizing), mobilizing (mobilizing), and supervision (Controlling). The implementation of the management function at the Pesantren-Owned Shop Business Entity at the Hubulo Islamic Boarding School is carried out, so that it can be seen that the fulfillment of student needs is going well.*

**Keywords :** Management, Pesantren Owned Enterprises, Santri Needs

### PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan sarana Pendidikan bagi anak-anak yang beragama muslim untuk menuntut ilmu agama dan ilmu akademik. Selain itu, pondok pesantren berbeda dari sekolah biasanya, letak perbedaannya pada kelas dan sarana yang mereka gunakan pada pondok pesantren mereka lebih eksklusif dibandingkan sekolah pada umumnya, dipondok pesantren mereka belajar dan dibimbing oleh ustad dan ustadzah yang berpengalaman dalam mengemban ilmu agama islam. Dipondok pesantren juga mereka diajarkan untuk belajar hidup mandiri, serta pondok pesantren merupakan pendidikan berasrama 24 jam dan selalu dipantau oleh ustad dan ustadzah. Selain pengertian diatas, pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam yang dipergunakan sebagai tempat untuk menyebarkan agama Islam dan mendalami ajaran-ajarannya, yang tumbuh di masyarakat dengan sistem asrama, sekaligus bersifat independen dalam segala hal. Kendati kebanyakan pesantren memosisikan dirinya hanya sebagai lembaga pendidikan dan keagamaan. Namun sejak tahun 1970-an beberapa pesantren telah berupaya untuk melakukan reposisi dalam menyikapi berbagai persoalan sosial, ekonomi dan politik. (Lami', 2019)

Sejarah mencatat bahwa sejarah awal berdirinya pesantren adalah bicara mengenai kemandirian ekonomi. Mereka memanfaatkan potensi ekonomi yang ada dalam pesantren untuk memenuhi kebutuhan penghuni pesantren. Bahkan belakangan ini, beberapa pesantren telah membuktikan mampu menjadi pelaku ekonomi dan memberdayakan ekonomi masyarakat sekitar. Mampu memainkan peran dalam kegiatan perekonomian dalam rangka mengembangkan dan memajukan pesantren agar dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lain. (Janis, 2019) Dalam kehidupan sosial, kebanyakan pondok pesantren sangat jarang hadir dalam pembahasan persoalan ekonomi. Bahkan seringkali pesantren seolah menjadi beban ekonomi tersendiri menyangkut

# JURNAL AKMAMI

## AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 3 No 3 2022 hal 527-535

hubungan antara penyediaan lapangan kerja dengan tenaga santri. Hal tersebut dapat dilihat dari arus globalisasi dan kapitalisme pasar yang menerjang seluruh sendi kehidupan sehingga minat masyarakat untuk masuk ke dalam lembaga pendidikan pesantren semakin berkurang. Meski demikian, sesungguhnya Pesantren bukan hanya sekadar pusat pendalaman ilmu agama saja. Pesantren juga memiliki potensi pengembangan ekonomi. Potensi yang ada di dalam pesantren meliputi asset-asset ekonomi, ajaran agama dan ikatan antara Kiai, santri, keluarga santri, alumni, dan masyarakat sekitar menjadi modal sosial yang penting dalam sebuah kegiatan perekonomian. (Lami', 2019)

Perkembangan teknologi seperti sekarang ini memudahkan pesantren dan santri mengakses informasi yang luas. Pesantren bisa mendapatkan informasi dengan mudah melalui sarana teknologi informasi. Pada era globalisasi ini, pesantren memiliki tanggungjawab besar sebagai media dakwah, media pendidikan, penjaga gerbong tradisi sekaligus pengembangan masyarakat. Harapan besar bahwa pesantren mampu mempersiapkan umat menghadapi modernisasi. Dan apa yang paling dibutuhkan umat adalah kemampuannya mencambuk masyarakat dari kemunduran. Melihat begitu banyaknya tuntutan masyarakat pada dunia pesantren, tentunya merupakan pekerjaan rumah yang besar bagi pesantren untuk mengembangkan diri lebih-lebih dalam membentuk kemandirian perekonomian pesantren. (Siti, 2021)

Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Mawaridussalam merupakan salah satu tempat unit usaha Pesantren Mawaridussalam yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan santri. Badan Usaha mempunyai arti sebagai suatu kesatuan yuridis (hukum), teknis, dan ekonomis yang bertujuan mencari laba atau keuntungan. Badan Usaha Milik Pesantren Mawaridussalam tidak untuk mencari keuntungan namun untuk membantu pemenuhan kebutuhan santri Pesantren Mawaridussalam.

Tujuan didirikannya BUMP yaitu sebagai tempat untuk mengacung pengembangan dan kemajuan pesantren dibidang keuangan atau finansial, tentunya hal ini tidak mudah dan perlu kerja keras disertai dengan tenaga yang handal yang berkompeten dibidangnya masing-masing. Dengan keberadaannya BUMP yang beranggotakan mayoritas santri yang berada ditengah-tengah lembaga Pendidikan sehingga kadang terjadi benturan-benturan keperluan antara BUMP dan Lembaga lainnya, akan tetapi hal ini bukanlah menjadi penghalang untuk mengembangkan dan meningkatkan BUMP.

Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di Pondok Pesantren Mawaridussalam mengalami pendapatan menurun dan santri/wati kurang berminat dalam membeli produk yang telah disediakan dari pihak pondok pesantren. Menurut peneliti bahwa BUMP kurangnya dalam menerapkan manajemen atau BUMP tersebut kurang menyediakan produk yang diinginkan oleh santriwan/wati maka dari itu mereka kurang berminat dalam membeli produk.

Oleh sebab itu, ada beberapa metode yang bisa dilakukan oleh pihak pondok pesantren untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan cara meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren dengan adanya BUMP yang pada dasarnya diterapkan. BUMP dapat dibentuk dengan beberapa landasan yaitu dengan cara pengembangan potensi pesantren, penguatan pendidikan keterampilan di pesantren dan munculnya pengusaha dari pesantren. (Siti, 2021).

### METODE

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan tidak tertulis yang berasal dari objek atau pelaku yang diamati, penelitian kualitatif berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna di balik suatu fakta dan hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan. melalui linguistik, bahasa dan kata-kata. (Fitra Muh, 2017).

Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi situasi tertentu atau dalam konteks tertentu serta hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan dalam penelitian kualitatif dapat mengubah urutan kegiatan tergantung pada kondisi dan gejala yang ditentukan. (Rukin, 2019).

### Sumber Data Penelitian

# JURNAL AKMAMI

## AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 3 No 3 2022 hal 527-535

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder, berikut penjelasannya:

### 1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. (Sugiyono, 2016)

Data primer didapatkan dengan cara melakukan penelitian dengan melakukan penelitian langsung ke objek penelitian (observasi) di Pondok Pesantren Mawaridussalam dan melalui interview (wawancara) dengan pengurus Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP), serta dokumentasi sebagai pendukung penelitian.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh pihak lain atau data yang telah ada sebelumnya. Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari studi pustaka, buku-buku dan sumber ilmiah lainnya yang berkaitan tentang Analisis Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren Dalam Pemenuhan Kebutuhan Santri Pada Pesantren Mawaridussalam.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian adalah cara mengumpulkan data yang relevan dalam penelitian (Azuar Juliandi et al, 2014, p. 65). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara/interview, yaitu suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung atau pun menggunakan alat bantu komunikasi. (Yusuf, 2014).
2. Observasi, yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipasi, observasi partisipasi yang dimaksud adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan. (Burhan Bungin, 2015).
3. Dokumentasi, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historic*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian Kualitatif (Sugiyono, 2013).

## Teknik Analisis Data

Analisis data adalah menafsirkan data yang telah dikumpulkan dari lapangan dan telah diolah untuk menghasilkan informasi tertentu. Analisis data kualitatif adalah menganalisis data pada data – data yang tidak berbentuk angka dan umumnya tidak menggunakan statistik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, yaitu menganalisis data yang menitikberatkan pada permasalahan yang ada sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi. (Juliandi, 2014).

## Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kriteria triangulasi sumber data untuk pengecekan data. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan suatu temuan dengan memperbaiki teoritis, metodologis, dan interpretasi suatu penelitian yang memanfaatkan sesuatu dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data.

# JURNAL AKMAMI

## AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 3 No 3 2022 hal 527-535

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant obervation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal. (Denzin et al., 2009).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan hasil temuan penelitiannya. Temuan penelitian merupakan gambaran data yang diperoleh dalam pengumpulan datan di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokuentasi, semua data yang diperoleh peneliti tentunya sesuai dengan rumusan masalah pada Bab I, yaitu bagaimana implementasi manajemen BUMP dalam pemenuhan kebutuhan santri di pesantren Mawaridussalam, apa yang menyebabkan santri kurang berminat dalam produk BUMP, dan bagaimana solusi dalam mengatasi kurang minatnya santri terhadap produk yang ditawarkan BUMP. Hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan dan dianalisis sebagai dasar untuk memperoleh kesimpulan dari tujuan penelitian.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ust. Muhammad Syafii Lubis, MM selaku kepala pimpinan BUMP. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa manajemen BUMP dalam pemenuhan kebutuhan santri sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara penelitian dalam manajemen BUMP. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 26 september 2022 dengan Ust. Muhammad Syafii Lubis, MM mengenai Bidang Usaha Milik Pesantren (BUMP) dari beberapa pertanyaan yaitu sebagai berikut:

### **Pertanyaan 1 : Apakah BUMP sudah menerapkan fungsi manajemen?**

Ust. Muhammad Syafii Lubis, MM menjawab, “BUMP sudah menerapkan fungsi manajemen yang sebagaimana setiap lembaga organisasi pastinya sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen, selain itu kami juga memakai manjemen kepercayaan pondok yang sebagaimana kami diberi sebuah Amanah untuk menjalankannya”.

### **Pertanyaan 2 : Apa saja produk yang disediakan pihak BUMP?**

Ust. Muhammad Syafii Lubis, MM menjawab, “Seluruh kebutuhan santri, kebutuhan sekolah, kebutuhan untuk mandi seperti sabun contohnya, kebutuhan diasrama, intinya diseluruh kebutuhan santri diluar kami sediakan semuanya”.

### **Pertanyaan 3 : Bagaimana BUMP mengelola usaha yang ada?**

Ust. Muhammad Syafii Lubis, MM menjawab, “Bahwa mereka membuat sebuah aturan supaya disiplin, dikarenakan yang mengelola usaha ini adalah santri dan santri memiliki dua fungsi yaitu sati sisi untuk belajar dan satu sisi lagi untuk menjaga unit-unit usaha, tetapi mereka memiliki konsultan dan konsultan itu dari ustadz-ustadz nya. Karena yang tau kebutuhan santri itu adalah santri maka yang mengelola juga santri”.

### **Pertanyaan 4 : Apa yang menyebabkan santri kurang berminat dalam produk yang disediakan pihak BUMP?**

Ust. Muhammad Syafii Lubis, MM menjawab, “Menurut saya tidak ada, karna produk yang disediakan itu sesuai dengan kebutuhan santri. Kita juga mengerti bahwa mereka diberikan uang saku sebulan sekitar 200.000 maka dari itu kita menjual produk tidak terlalu mahal. Dan penyebab

# JURNAL AKMAMI

## AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi),

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 3 No 3 2022 hal 527-535

kurangnya pendapatan bukan dikarenakan santri kurang berminat dalam produk yang disediakan pihak BUMP akan tetapi dikarenakan adanya kunjungan wali santri dan mereka sudah membawa keperluan anak-anaknya untuk seminggu bahkan lebih dari seminggu”.

### **Pertanyaan 5 : BUMP memiliki 9 bidang, bidang apa sajakah yang sering digunakan santri?**

Ust. Muhammad Syafii Lubis, MM menjawab, “Bahwa bidang yang sering digunakan oleh santri yaitu WAPON (Warung Telpon) yang dimana santri tidak diizinkan untuk membawa telpon, maka dari itu kami menyediakan warung telpon untuk memudahkan mereka menghubungi orang tua mereka”.

### **Pertanyaan 6 : Kendala apa saja yang sering dihadapi oleh pihak BUMP?**

Ust. Muhammad Syafii Lubis, MM menjawab, “Seperti yang diawal tadi saya katakan bahwa santri inikan masih belajar dan mereka juga memegang amanah, terkadang mereka memiliki masalah diasrama maupun dikelas dan akhirnya mempengaruhi jam untuk membuka toko yang dimana pembeli datang dan penjualnya tidak ada”.

### **Pertanyaan 7 : Bagaimana solusi awal dalam pemecahan kendala yang dihadapi oleh pihak BUMP?**

Ust. Muhammad Syafii Lubis, MM menjawab, “Kami akan mengadakan briefing untuk pemecahan kendala tersebut dan kami akan keliling untuk melihat unit usaha apa yang tidak buka. Jika tidak buka maka kami akan bertanya apa masalah mereka dan akan kami kasih solusi dari masalah tersebut”.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan para santri selaku yang memanfaatkan bidang usaha milik pesantren. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa BUMP di Pondok Pesantren Mawaridussalam belum cukup baik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 september 2022 dengan ara santri mengenai Bidang Usaha Milik Pesantren (BUMP) yang terdiri dari beberapa pertanyaan sebagai berikut:

#### **Pertanyaan 1 : Apakah santri sering belanja di BUMP?**

1. Nahwa Authany, kelas 9. Ia menjawab, “Bahwa ia sering belanja di BUMP”
2. Atiqah Luthfiyah Syakira, kelas 9, ia menjawab, “Ia juga sering belanja di BUMP”
3. Wanda Lubis, kelas 9. Ia menjawab, “Ia sering berbelanja di BUMP”
4. Winda Lubis, kelas 9. Ia menjawab, “Bahwa ia sering berbelanja di BUMP”
5. Sawa Lutfi Mentari kelas 9. Ia menjawab, “Ia juga sering belanja di BUMP”

#### **Pertanyaan 2 : Bagaimana tanggapan santri terhadap produk yang disediakan BUMP?**

1. Nahwa Authany, kelas 9. Ia menjawab, “Bahwa produk yang disediakan pihak BUMP memadai, akan tetapi sebagian besar santri membeli barang dari luar dikarenakan produk yang dicari santri tersebut tidak ada dan harga produk yang disediakan harganya sedikit mahal. Maka dari itu santri tersebut memilih untuk meminta kepada orang tua mereka untuk membelikannya diluar”.
2. Atiqah Luthfiyah Syakira, kelas 9. Ia menjawab, “Bahwa produk yang disediakan pihak BUMP bagus, ia juga berkata bahwa produk yang dicarinya tidak ada maka ia langsung melapor ke pihak BUMP supaya pihak BUMP segera menyediakan produk tersebut”.
3. Wanda Lubis, kelas 9. Ia menjawab, “Produk yang disediakan BUMP yaitu produknya bagus-bagus, lengkap dan jika tidak ada produk yang ia cari, maka ia langsung melapor ke pihak BUMP”.
4. Winda Lubis, kelas 9. Ia menjawab, “Bahwa produknya lengkap, bagus-bagus dan cocok untuk di pondok”.

# JURNAL AKMAMI

## AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 3 No 3 2022 hal 527-535

5. Sawa Lutfi Mentari kelas 9. Ia menjawab, “Produknya bagus, menarik dan produknya cocok untuk dipondok. Produk yang disediakan BUMP tidaklah selalu ada dan jika tidak ada maka ia langsung melapor ke ustadzah supaya ustadzahnya melapor ke pihak BUMP untuk menyediakan produk tersebut”.

### Pertanyaan 3 : Bidang apa sajak ah yang sering digunakan santri?

1. Nahwa Authany, kelas 9. Ia menjawab, “Bahwa ia sering menggunakan bidang toko pelajar, cafetarian, warung pelajar dan warung telepon”.
2. Atiqah Luthfiyah Syakira, kelas 9. Ia menjawab, “Ia sering menggunakan bidang cafetarian dan warung pelajar”.
3. Wanda Lubis, kelas 9. Ia menjawab, “Bahwa ia sering menggunakan bidang warung telepon dan laundry”
4. Winda Lubis, kelas 9. Ia menjawab, “Ia sering menggunakan warung telepon, cafetarian dan laundry”.
5. Sawa Lutfi Mentari kelas 9. Ia menjawab, “Bahwa ia sering menggunakan warung telepon, cafetarian, laundry, toko pelajar dan bapertan”.

### Pertanyaan 4 : BUMP memiliki 9 bidang, menurut santri dari 9 bidang tersebut, produk mana yang sering / dominan dipilih santri?

1. Nahwa Authany, kelas 9. Ia menjawab, “Produk yang sering dipilihnya yaitu makanan ringan dan peralatan sekolah”.
2. Atiqah Luthfiyah Syakira, kelas 9. Ia menjawab, “Produk yang sering dipilih yaitu makanan ringan, peralatan sekolah dan seragam sekolah”.
3. Wanda Lubis, kelas 9. Ia menjawab, “Bahwa ia sering menggunakan pembersih muka dan makanan ringan”.
4. Winda Lubis, kelas 9. Ia menjawab, “Bahwa ia sering memilih produk makanan ringan”.
5. Sawa Lutfi Mentari kelas 9. Ia menjawab, “Produk yang sering di pilih yaitu makanan ringan”.

### Pembahasan

#### Implementasi manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) dalam pemenuhan kebutuhan santri di Pesantren Mawaridussalam

Unit BUMP di Pesantren merupakan usaha-usaha besar pesantren untuk meningkatkan financial di pesantren, selain jumlah santri-santriwati yang banyak. Hasil usaha BUMP di seluruh unit setiap tahunnya mencapai kurang lebih dari 2M. Yang mana penghasilan tersebut digunakan untuk membangun dan kemakmuran pesantren.

Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Pesantren Mawaridussalam merupakan tempat pemenuhan kebutuhan santri, di Pesantren Mawaridussalam. Sistem pengelolaan pemenuhan kebutuhan santri di Badan Usaha Toko Milik Pesantren dikelola oleh pihak Pesantren Mawaridussalam sendiri tanpa ada campur tangan pihak luar kecuali *distributor*.

Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Mawaridussalam memiliki berbagai bidang usaha untuk memenuhi kebutuhan santri. Bidang-bidang usaha Mawaridussalam, yaitu:

#### 1. Toko Pelajar (Topel)

Adapun produk barang yang disediakan yaitu: bandana, sisir, blau, jarum pentul, ikat rambut, payung, sabun mandi, sabun cair, sabun colek, sabun batang, soklin, shampoo, sikat gigi, payung, pembatas buku, pewangi lemari, kaca, gunting kuku, botol minum, gantungan kunci, hanger, stipo, lakban, keranjang sabun, heker, sabun Arab, kapas, air mawar, sabun Emina, sabun Wardah, penggaris, rautan

# JURNAL AKMAMI

## AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 3 No 3 2022 hal 527-535

2. Warung Pelajar (Wapel)  
Adapun produk barang yang disediakan yaitu: gorengan, ayam, bakso kuah, bakso goreng, nasi goreng, kue/bolu, kue lapis, tahu isi, puding, susu kedelai, ayam penyet, mie sop, bakso barokah, naget, es, es lilin, donat, risol
3. Cafetarian  
Adapun produk barang yang disediakan yaitu: minuman, iec cream, keripik, sari roti, roti sobek, jajanan kotak, sambal terasi, kecap, roti o, jajanan rentengan
4. Warung Telepon (Warpon)  
Adapun produk barang yang disediakan yaitu: menyediakan telpon untuk menghubungi orang tua mereka
5. Bapertan  
Adapun produk barang yang disediakan yaitu: Kotak pensil, kapur barus, penghapus papan tulis
6. Toserba  
Adapun produk barang yang disediakan yaitu: engsel, gembok, tisu, bedak markas, lem fox, lem setan, pulpen warna, spidol, sampul buku, stabilo, tas, piring, softex, spon mandi, tempat sabun, ember, baterai jam, garda, agenda, handbody, minyak telon, kipas, odol, brus, gunting
7. Wisma
8. Laundry
9. Studio Photo  
Adapun produk barang yang disediakan yaitu: agenda, garda, gantungan kunci, pulpen karakter, tinta pulpen warna, keranjang skincare, pulpen warna, paper bag, isolasi vanci, kotak pensil, Tote bag, kaca lipat, kertas kado, stipo, penghapus, kertas origami, jam Beker, foto (lembar), tas lipat baju kotor, stickey note, pen snow man, gantungan lemari, pewangi lemari, isi tinta biasa, origami motif, gantungan tempel lemari

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ust. Muhammad Syafii Lubis, MM selaku kepala pimpinan BUMP Pesantren Mawaridussalam pada tanggal 26 september 2022 beliau menjelaskan “Bahwasannya BUMP sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen, yang dimana suatu organisasi sudah pastinya memiliki ataupun menerapkan fungsi manajemen untuk keberhasilan organisasi mereka. Dan beliau juga mengatakan bahwa BUMP Pesantren Mawaridussalam juga menerapkan manajemen kepercayaan mereka yang dimana mereka membuat kepercayaan menurut Pondok Pesantren Mawaridussalam”.

### Penyebab santri kurang berminat dalam produk BUMP

Dalam penelitian yang dilakukan di Pesantren Mawaridussalam ada 5 santri yang diwawancarai oleh peneliti. Beberapa dari mereka mengatakan bahwa produk BUMP kualitasnya bagus, apapun yang diperlukan selalu ada dan salah satu dari mereka juga mengatakan bahwa produk yang disediakan oleh pihak BUMP harga jual produk tersebut sedikit mahal maka dari itu santri tersebut jarang untuk membeli produk yang disediakan oleh pihak BUMP dikarenakan uang saku santri tersebut kurang memadai, maka dari itu santri tersebut lebih memilih untuk menyuruh orang tuanya membawakan apa saja keperluan dirinya.

Berdasarkan hasil dari wawancara para santri yang dilakukan pada tanggal 22 september 2022 “Bahwa produk yang disediakan oleh pihak BUMP produk tersebut memiliki kualitas yang bagus dan baik, akan tetapi harga jual dari produk tersebut sedikit mahal, itulah yang menyebabkan santri kurang berminat untuk membeli produk yang disediakan oleh pihak BUMP. Ditambah lagi tidak semua dari santri tersebut diberi uang saku yang lebih dari orangtua mereka, pastinya ada beberapa dari mereka yang uang sakunya terbatas.

Adapun hasil dari wawancara peneliti dengan Ust. Muhammad Syafii Lubis, MM selaku kepala pimpinan BUMP Pesantren Mawaridussalam pada tanggal 26 september 2022 beliau

# JURNAL AKMAMI

## AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 3 No 3 2022 hal 527-535

mengatakan “Bahwa mereka juga memiliki kendala untuk buka toko usaha dari BUMP Pesantren Mawaridussalam dikarenakan jadwal santri yang menjaga toko tersebut harus disesuaikan dengan jadwal belajar mereka”.

### Solusi dalam mengatasi kurang minatnya santri terhadap produk yang ditawarkan BUMP

Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di Pondok Pesantren Mawaridussalam mengalami santri kurang berminat dalam membeli produk yang telah disediakan dari pihak pondok pesantren. Menurut peneliti bahwa BUMP kurangnya dalam menerapkan manajemen atau BUMP tersebut kurang menyediakan produk yang diinginkan oleh santri maka dari itu mereka kurang berminat dalam membeli produk.

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan para santri yang dilaksanakan pada tanggal 22 september 2022 dari beberapa santri mengatakan bahwa harga jual produk yang ditawarkan pihak BUMP sedikit mahal sampai ia berpikir untuk tidak membelinya, maka solusi yang harus dihadapi pihak BUMP yaitu lebih memperhatikan uang saku yang mereka miliki cukup atau tidak untuk membeli produknya.

Adapun hasil dari wawancara peneliti dengan Ust. Muhammad Syafii Lubis, MM selaku kepala pimpinan BUMP Pesantren Mawaridussalam pada tanggal 26 september 2022 beliau mengatakan bahwa adanya kunjungan dari wali santri yang selalu membawa kebutuhan santri untuk beberapa minggu, maka itulah yang membuat santri kurang berminat untuk membeli produk yang disediakan oleh pihak BUMP. Maka solusi yang harus dihadapi yaitu pihak BUMP harus bekerjasama dengan wali santri.

### KESIMPULAN

Berdasarkan analisa dan pembahasasan mengenai Analisis Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Dalam Pemenuhan Kebutuhan Satri di Pesantren Mawaridussalam Kabupaten Deli Serdang, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan:

1. BUMP di Pondok Pesantren Mawaridussalam sudah menerapkan fungsi manajemen dengan baik, yang dimana suatu lembaga sudah pastinya menerapkan fungsi manajemen. Dan BUMP di Pesantren Mawaridussalam juga menerapkan manajemen kepercayaan mereka, yang dimana mereka menerapkan kepercayaan tersebut untuk mempercayai seseorang yang telah diberi amanah untuk menjalankan tugasnya.
2. Produk yang disediakan pihak BUMP memiliki kualitas yang bagus dan baik, akan tetapi harga jual dari produk yang ditawarkan sedikit mahal sehingga Sebagian dari santri kurang berminat dalam pembelian produk yang disediakan pihak BUMP. Dan BUMP juga memiliki kendala dibagian jadwal buka toko dikarenakan penjaga toko tersebut adalah santri maka dari itu harus disesuaikan dengan jadwal belajar mereka.

Adanya kunjungan dari wali santri yang membawa kebutuhan santri untuk beberapa minggu kedepan, maka itu yang membuat para santri kurang berminat dalam produk yang sudah disediakan oleh pihak BUMP.

### REFERENSI

- Azuar Juliandi et al. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. UMSU Press.
- Burhan Bungin. (2015). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Rajawali Pers.
- Denzin, K, N., & Yvonna S, L. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Pustaka Pelajar.
- Erni Tisnawati Sule et.al. *Manajemen Bisnis Syariah*, Bandung: PT Refika Aditama. 2016.
- Fitra Muh, L. (2017). *metode penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV JEJAK.
- Janis, R. A (2019). *Manajemen Bisnis Islam Pada Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Di*

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 3 No 3 2022 hal 527-535

Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah.

Juliandi, A. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi*. UMSU Press.

Kholid, M. (2014). PRINSIP PRINSIP MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 1-29.

Lami', D. (2019). Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Maslakul Huda Kajen Pati. *Iqtisad Reconstruction of Justice and Welfare for Indonesia*, 6(2), 197–223. <https://doi.org/10.31942/iq.v6i2.3145>

Muh Fitra dan Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV. Jejak.

Muh, F. A. (2020). Analisis Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Dalam Pemenuhan Kebutuhan Santri di Pesantren Hubulo Gorontalo. *Al-Buhuts*, 67-79.

Muhamad, N., & Amin, F. (2019). PENERAPAN MANAJEMEN UNIT USAHA LEMBAGA PENGEMBANGAN DAKWAH AL-BAHJAH CIREBON.

*JURNAL INKLUSIF*, 4(2), 114–127. [www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/inklusif](http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/inklusif)

Novia, A. (2021). *pengertian kebutuhan primer, sekunder, dan tersier serta 16 contohnya*. DetikEdu. <https://www.detik.com/edu/detikpedia>

Rivai, A. (2021). Pengaruh Pengawasan, Disiplin dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru. *MANEGGIO: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 11-22.

Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ahmar Cendikia.

Siti, M. (2021). KEMANDIRIAN PESANTREN DALAM BEREKONOMI PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK PESANTREN (BUMP) DI PONPES-FATTAH TAHUNAN KABUPATEN PACITAN. *JURNAL BURHANI: Kajian Penelitian Hukum dan Muamalah*, 19-27

Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif dan R&D)* (Cet.18). Alfabeta.

Syafi'i, I., & Wisri, W. (2017). Manajemen Pengembangan Usaha Ekonomi Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo). *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 11(2), 331–360.

Tim Penyusun FAI UMSU (2021). *Panduan Penulisan Skripsi FAI UMSU* (R. Harfiani (ed.); Cet.1). UMSU Press

Yahya, H. P. (2017). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pola Bagi Hasil (Mudarabah) Pada Bump (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Umbulharjo Yogyakarta). *Al-Mazahib*, 5(2), 345–358.

Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (1st ed.). Kencana.